

**Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata,  
Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa  
Tengah**

**(Tahun 2010-2014)**

Eka Nur Hidayah

13313184

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

[ekahidayah00@gmail.com](mailto:ekahidayah00@gmail.com)

**ABSTRAKSI**

*Keberhasilan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik pula pembangunan di daerah tersebut. Setiap pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari nilai Produk Domestik Regional Daerah (PDRB) di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat ditingkatkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang digunakan penulis adalah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya tarik Wisata, Tenaga Kerja dan Penetapan Upah Minimum. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan regresi data panel. Dimana variabel dependen menggunakan Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen menggunakan Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya tarik Wisata, Tenaga Kerja dan Penetapan Upah Minimum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelima variabel independen tersebut terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan hanya IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa tengah.*

*Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.*

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan suatu daerah dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun hasil pembangunan kadang belum dirasakan merata dan masih terdapat kesenjangan diberbagai daerah.

Indonesia merupakan salah satu Negara besar yang dikategorikan sebagai Negara yang sedang berkembang. Tujuan dari pembangunan ekonomi pada suatu Negara yang sedang berkembang merupakan peningkatan standar hidup dari penduduk pada Negara yang bersangkutan yang diukur dengan peningkatan pendapatan perkapita (Yacub, 1987).

Sumber daya–sumber daya yang dimiliki Indonesia merupakan asset penting untuk mendukung pertumbuhan perekonomian agar tetap terus bertahan dan berkembang. Namun tidak berarti Negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber daya yang berlimpah tidak memiliki masalah dalam pembangunan ekonominya. Indonesia adalah Negara yang memiliki masalah dalam pembangunan ekonominya. Factor-faktor yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia salah satunya adalah tentang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lincolin (1999) pengertian dari pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Maka dari itu demi tercapainya tujuan Negara untuk mensejahterakan rakyat, pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disini peran dan partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan perekonomian. Tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah : (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian daerah, (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beraneka ragam. Pemerintah daerah sebagai institusi yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan.

Walaupun Indonesia memiliki beragam sumber daya yang berlimpah tetapi tidak menjamin terciptanya kesejahteraan masyarakat, hal ini bisa dikarenakan oleh berbagai faktor, seperti jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, daya tarik wisata, tenaga kerja dan juga penetapan upah minimum, karena jika semakin baik perekonomian daerah maka suatu daerah akan semakin sejahtera.

Jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibutuhkan faktor lain yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disini dibutuhkan faktor lain seperti IPM. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Morris D mengenalkan Physical Quality of Life Index (PQLI) atau Indeks Kalitas Hidup (IKH). IKH merupakan indeks gabungan dari 3 indikator yaitu: tingkat harapan hidup, angka kematian dan tingkat melek huruf. Sejak tahun 1990 United Nations for Development Program (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sekarang dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index=HDI). Indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini adalah: tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf masyarakat, tingkat pendapatan riil per kapita berdasarkan daya beli masing-masing negara.

Sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pemasukan negara dengan cara kunjungan para wisatawan asing sehingga dapat meningkatkan pendapatan devisa pariwisata dan otomatis pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja baru, kegiatan dalam area wisata membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu sektor pariwisata di Jawa Tengah harus terus dikembangkan agar pariwisata di Jawa Tengah dapat lebih maju.

Penduduk sebagai penyedia Tenaga Kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Disamping pertambahan jumlah penduduk, mengakibatkan bertambah dan semakin kompleks kebutuhannya (Sukirno, 1985). Pertambahan penduduk dan hal hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1997).

Lapangan kerja yang menyerap Tenaga Kerja paling banyak berada disektor pertanian. Hal ini berkaitan dengan Indonesia yang masih menjadi negara berkembang, karena sektor pertanian merupakan sektor pemberi kontribusi tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang merupakan negara maju sektor pertanian bukan merupakan sektor pemberi kontribusi tertinggi, sedangkan yang memberikan kontribusi tertinggi adalah sektor industri, karena sektor pertanian merupakan sektor utama sehingga penyerapan tenaga kerjapun masih belum maksimal. Tetapi pemerintah telah mencoba untuk menanggulangi masalah tersebut seperti dengan menunjang peningkatan pada sektor wisata, sosial, budaya dan kuliner di Indonesia. Sehingga hal itu diharapkan akan menurunkan jumlah pengangguran agar pertumbuhan ekonomi berada di tempat yang paling baik.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dikatakan turun juga disebabkan karena rendahnya penetapan upah minimum suatu daerah. Rendahnya tingkat upah disuatu daerah menyebabkan banyak Tenaga Kerja yang malas untuk mencari pekerjaan, karena mereka menganggap upah/gaji yang didapatkan tidak sebanding dengan kinerja yang mereka lakukan.

Dalam penetaan upah minimum yang tinggi akan menyerap banyak Tenaga Kerja dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Studi Waisgrais (2003) menemukan bahwa kebijakan upah minimum menghasilkan efek positif dalam hal mengurangi kesenjangan upah yang terjadi pasar Tenaga Kerja . Studi Askenazy (2003) juga menunjukkan bahwa upah minimum memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal manusia. Implikasi upah minimum terhadap kesejahteraan akan terwujud dalam perekonomian yang kompetitif.

Oleh karena itu dalam uraian pembahasan kali ini akan lebih membahas mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014), agar kita dapat mengetahui lebih dalam mengenai masalah pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga kita dapat memberi solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah Eksploratif (*exploratory research*) yaitu penelitian penjajakan yang sifatnya terbuka, masih mencari-cari. Pengetahuan penelitian

masih terlalu tipis dan ini merupakan penelitian yang sesuai untuk situasi di mana tujuan penelitian bersifat umum. Menggunakan Analisis Data Sekunder (*Secondary-data Analysis*) yaitu mengumpulkan data dari data yang sudah ada atau sudah dipublikasikan atau sudah tersedia. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu proses pengumpulan data atau dokumen yang ada di lembaga-lembaga pemerintahan seperti BPS, mengutip dari buku-buku, instansi sumber data dan bacaan ilmiah yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian terkait dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai masalah-masalah tentang pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah seperti dari media cetak, jurnal ekonomi dan buku-buku terkait masalah tersebut.

Penelitian ini juga bersifat Konklusif (*conclusive research*) yaitu sesuai untuk situasi di mana tujuan penelitian sudah spesifik dan data yang dibutuhkan sudah jelas. Karena tujuannya adalah untuk mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau tidak. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk menguji atau membuktikan sesuatu dan untuk membantu peneliti dalam memilih tindakan khusus selanjutnya.

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang memiliki dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dalam angka atau kata-kata. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

- Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Pertumbuhan Ekonomi (Y), disini Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK. Pertumbuhan Ekonomi yaitu pertumbuhan output atau penambahan pendapatan daerah agregatif dalam kurun waktu tertentu berdasarkan sektor produksi atas dasar harga konstan tahun 2000. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

### 3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

. Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Penulis menggunakan lima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

a. Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk disini yang diambil adalah jumlah penduduk Jawa Tengah per Kabupaten/Kota pada tahun 2010-2014.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2)

Diambil dari data IPM yang berisi tentang angka melek huruf, kesehatan dan tingkat pendapatan riil per kapita dari Kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014.

c. Daya Tarik Wisata (X3)

Diambil dari data wisata yang ada di Jawa Tengah per Kabupaten/Kota dengan indikator daya tarik dari wisata pada tahun 2010-2014.

d. Tenaga Kerja (X4)

Diambil dari data Tenaga Kerja dengan pilihan data dari Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014.

e. UMK (X5)

Diperoleh dari data upah dengan indikator UMK di Kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014.

## 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari basis data atau internet. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang terbentuk dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yang mencakup tiga puluh lima Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia, daya tarik wisata, tingkat pengangguran terbuka, dan penetapan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan menggunakan alat bantu berupa *evIEWS* 8.

### 3.1 Uji Chow dengan Redundant test

Hasil regresi dalam uji Chow dengan Redundant test menghasilkan data dengan melihat nilai probabilitas F, bila nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha 5\%$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect, sebaliknya bila nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi Common Effect nilai F statistik dari perhitungan menggunakan Eviews adalah sebesar 3.047101 dengan probabilitas F statistiknya 0.0000 signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  maka model yang dapat digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

### 3.2 Uji Hausman

Uji Hausman ini menggunakan distribusi Chi Square, bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi random effect, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah fixed Effect.

Nilai distribusi statistic Chi square dari perhitungan menggunakan eviews adalah sebesar 4.492166 dengan probabilitas 0.4809 (tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ ), sehingga secara statistik  $H_0$  diterima dan menerima  $H_1$ , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi Random Effect.

### 3.3 Uji Random Effect

Hasil regresi dalam Uji Random Effect menghasilkan data berupa:

Model regresi berganda Random effect

$$Y_{it} = b_0i + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e_{it}$$

$$Y = -0.374339 + -1.73E-06 + 0.072664 + -0.020199 + 3.65E-06 + 4.59E-07 + e$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

$b_0i$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$ , = koefisien

$X_{1it}$  = Jumlah Penduduk (juta)

$X_{2it}$  = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

$X_{3it}$  = Daya tarik Wisata (unit)

$X_{4it}$  = Tenaga Kerja (juta)

$X_{5it}$  = UMK (juta)

$E_{it}$  = error

Dari tabel regresi model Randon effect diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi yang akan berubah sebesar -0.374339 pada saat variabel independel ( $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5$ ) adalah nol.

- a. Jika Jumlah penduduk naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan berubah turun sebesar  $-1.73E-06$  juta , dengan asumsi  $x_2, x_3, x_4, x_5$  tidak mengalami perubahan atau konstan
- b. Jika IPM bertambah 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar  $-0.072664$  persen, dengan asumsi  $x_1, x_3, x_4$  dan  $x_5$  tidak mengalami perubahan atau konstan
- c. Jika daya tarik wisata naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar  $-0.020199$  unit, dengan asumsi  $x_1, x_2, x_4$  dan  $x_5$  tidak mengalami perubahan atau konstan.
- d. Jika Tenaga Kerja bertambah 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar  $+ 3.65E-06$  juta dengan asumsi  $x_1, x_2, x_3$  dan  $x_5$  tidak mengalami perubahan atau konstan.
- e. Jika UMK bertambah 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan berubah turun sebesar  $+ 4.59E-07$  juta dengan asumsi  $x_1, x_2, x_3$  dan  $x_4$  tidak mengalami perubahan atau konstan.

### 3.3 Uji Statistik

#### 1. Uji Parsial (uji t statistik)

##### 1. Jumlah Penduduk ( $x_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat pada tabel koefisien  $x_1$  sebesar  $-1.73E-06$ , t hitung sebesar  $-1.283850$  dan probabilitas sebesar  $0.2010$  tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik variabel  $x_1$  tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $H_0$  diterima)

dan menolak  $H_1$ ), maka dalam model estimasi ini secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. IPM ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat pada tabel koefisien  $x_2$  sebesar 0.072664,  $t$  hitung sebesar 2.941908 dan probabilitas sebesar 0.0037 signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik variabel  $x_2$  signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $H_0$  diolak dan menerima  $H_1$ ), maka dalam model estimasi ini secara parsial IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Daya Tarik Wisata ( $x_3$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat pada tabel koefisien  $x_3$  sebesar -0.020199,  $t$  hitung sebesar -1.522275 dan probabilitas sebesar 0.1298 tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik variabel  $x_3$  tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ ), maka dalam model estimasi ini secara parsial Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## 4. Tenaga Kerja ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dapat dilihat pada tabel koefisien  $x_4$  sebesar  $3.65E-06$ ,  $t$  hitung sebesar 1.369326 dan probabilitas sebesar 0.1727 tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik variabel  $x_4$  tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ ), maka dalam model estimasi ini secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## 5. UMK ( $X_5$ ) terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dapat dilihat pada tabel koefisien  $x_5$  sebesar  $4.59E-07$ ,  $t$  hitung sebesar 0.891131 dan 0.3741 tidak pada  $\alpha 10\%$ , sehingga secara statistik variabel  $x_5$  tidak signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ( $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ ), maka dalam model estimasi ini secara parsial UMK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dapat dilihat pada tabel  $f$  hitung sebesar 2.480461 dan probabilitasnya sebesar 0.033793 signifikan pada  $\alpha 5\%$ , sehingga secara statistik dalam model regresi ini Jumlah Penduduk, Indeks

Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK secara bersamaan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa jauh variabel-variabel independen (Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK) dalam menjelaskan variabel dependennya (Pertumbuhan Ekonomi), pada tabel nilai  $R^2$  sebesar 0.068369 atau sebesar 6%. Artinya perubahan yang terjadi terhadap jumlah variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 6% dan sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena jumlah penduduk yang ada di tiap-tiap Kabupaten disini bukan masyarakat yang produktif, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu jumlah penduduk Jawa Tengah banyak yang merupakan lansia dan anak-anak, sehingga tidak memerikan kontribusi terhadap pemerintah. Dengan adanya penduduk yang padat, tetapi masyarakat bukan merupakan golongan produktif maka kegiatan ekonomi yang berlangsung tidak berjalan baik dan tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabuaten/Kota di Jawa Tengah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti IPM telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena IPM merupakan standart hidup masyarakat yang diukur dari tingkat pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan rill masyarakat, karena jika pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan rill masyarakat masyarakat baik maka diharapkan akan meingkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di tiap-tiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan tetapi dengan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Memang disini daya tarik wisata tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bisa disebabkan karena pendapatan dari pajak retribusi ataupun penarikan langsung tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena melihat wisata-wisata yang ada di Jawa Tengah seharusnya memiliki potensi utuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi karena wisata tersebut tidak terpublis dengan baik, maka tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini sebenarnya bisa diatasi asalakan ada kebijakan dalam meningkatkan pariwisata untuk menarik wisatawan asing dan dalam negeri agar tertarik dengan wisata yang ada di Jawa Tengah. Sehingga dengan begitu diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penduduk sebagai penyedia Tenaga Kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Disamping pertambahan jumlah penduduk, mengakibatkan bertambah dan semakin kompleks kebutuhannya. Karena semakin banyak jumlah Tenaga Kerja maka diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena jika banyak Tenaga Kerja, berarti semakin banyak penduduk yang mendapat penghasilan, dengan begitu kesejahteraan penduduk akan meningkat, namun disini tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, banyaknya tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan malah menyebabkan pengangguran, maka dari itu menyebabkan tenaga kerja di Jawa Tengah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMK tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Seharusnya dengan UMK yang tinggi maka diharapkan produktivitas dari masyarakat untuk bekerja menjadi lebih baik, sehingga hal ini akan lebih mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, tetapi pada kenyataannya hal tersebut kadang malah menjadi masalah tersendiri untuk masyarakat, dengan adanya UMK yang tinggi menyebabkan Tenaga Kerja dari luar kota banyak yang datang untuk mencari pekerjaan sehingga persaingan akan semakin ketat, selain itu juga dikarenakan orang-orang Jawa lebih senang merantau keluar daerah bahkan keluar negeri, sehingga disini UMK bukan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014) memperoleh hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Dengan adanya berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut, seperti Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan ekonomi bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti perberbaharuan kebijakan agar pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Berikut saran yang dapat diambil oleh pemerintah untuk memperbaiki agar pertumbuhan ekonomi semakin baik:

- Jumlah penduduk terlalu tinggi dapat di atasi dengan Perbaikan Kebijakan Pemerintah untuk mencanangkan pogram KB, pembatasan menikah usia dini, dan pemberian sosialisasi kepa masyarakat tentang bahayanya pernikahan usia dini.
- IPM dapat ditingkatkan dengan pemberian kebijakan sekolah dan berobrat gratis, wajib sekolah 9 tahun, Peran dan Kesedaran Masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, dan menjaga kesehatan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dari segi sarana dan prasarannya, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas lingkungan hidup untuk menekan angka kematian dan angka harapan hidup.

- Daya tarik wisata dapat ditingkatkan dengan pengenalan segala macam potensi wisata yang ada dengan cara menyebarkan melalui media masa dan internet. Agar dapat menarik para wisatawan asing.
- Tenaga Kerja dapat ditingkatkan dengan pemberian ketrampilan Memberikan kebijakan, pengenalan kepada masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif.
- UMK dapat ditingkatkan dengan kebijakan pemerintah dalam melihat kondisi perekonomian pada saat itu, karena UMK dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chatami, Fatma Dayuning. 2014. "Analisis pengaruh jumlah penduduk, Inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota surakarta tahun 1991-2012". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Data Daya Tarik Wisata ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Data IPM ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Data Jumlah Angkatan Kerja ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Data Jumlah Penduduk ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Data Laju Pertumbuhan Ekonomi ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Data UMK ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Ghalib, Rusli.2005. "Ekonomi Regional". Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2005). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jawa Tengah Dalam Angka 2015 ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. "Ekonomi Pembangunan teori, Masalah dan Kebijakan". Akademi manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. "Masalah kebijakan Politik Ekonomika Pembangunan". Erlangga. Jakarta
- Masli, Lili. 2008. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat". Journal of Indonesian
- Mishabuddin. dan Hasan, I. 2014. "Analisis Daata Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2" Bumi Aksara. Jakarta.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Ministry of Finance, Indonesia.
- Panjawa, Lukis, dkk. 2014. "Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap tingkat Pengguran". Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 1, April 2014, hlm.48-54.

- Pratomo, Devanto, dkk. 2011. "Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945". Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 5 No. 2 Oktober 2011, 269-285.
- Rahardja, Pratama, dkk. 2002. "Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sandhika, Ardyan Wahyu. 2012. "Analisis pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kendal". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Sitindaon, Daniel. (2013). "Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak". Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangun, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Statistik Daerah Profinsi Jawa Tengah 2015 ; Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Sugiyono.2006. "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sukurno, Sadono. 2005. "Mikro Ekonomi Teori Pengantar". Rajawali pres. Jakarta.
- Supriyanto. 2010. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri periode Tahun 2001-2008". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Todaro, Michael P. 2000. "Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga". Erlangga. Jakarta
- Viter, John. 2016. "Analisis pengaruh Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau". *Faculty of Economics Riau University*, Pekanbaru, Indonesia.
- Widarjono, Agus. 2007. "Ekonometrika Teori dan Aplikasi, Untuk Ekonomi dan Bisnis". Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Winarno, Wahyu (2007). "Analisis ekonometrika dan statisika dengan eviws". Yogyakarta: UPN STIM YKPN.